



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Karakteristik masalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. (Sayidah,2018) Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan di analisis dengan statistik (Sugiyono,2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indragiri, khususnya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi yang menjadi objek penelitian. Universitas Islam Indragiri yang terletak di Jl. Soebrantas, Tembilahan Hilir, Kecamatan. Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir-Riau, Kode Pos 29214, menjadi tempat penelitian ini mengingat keberadaan mahasiswa Program Studi Akuntansi yang menjadi fokus utama untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Dilihat dari waktu penelitian, data penelitian ini berupa *cross section data*, maksudnya data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dimulai dari Januari hingga Maret.



3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan dipelajari, diamati dan ditarik kesimpulannya (Indriantoro dan Supomo, 2018). Pengambilan sampel menggunakan desain *non-probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri yang mengikuti mata kuliah:

1. Akuntansi Keuangan 1
2. Akuntansi Keuangan 2
3. Penganggaran
4. Audit 1
5. Audit 2
6. Teori Akuntansi



Berdasarkan data rekap aktivitas perkuliahan mahasiswa Program Studi Akuntansi pada semester genap tahun akademik 2024/2025, diperoleh bahwa terdapat 108 mahasiswa aktif yang memenuhi syarat untuk mengikuti mata kuliah tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, hanya mahasiswa yang memenuhi persyaratan tertentu yang dianggap relevan untuk memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1: Kriteria Sampel

No	Kriteria
1	Terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri pada semester genap tahun akademik 2024/2025.
2	Telah menyelesaikan minimal 4 semester (dibuktikan dengan transkrip atau data akademik).
3	Memperoleh nilai minimal B pada mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan Pengantar Akuntansi 2 (berdasarkan data nilai akademik yang dapat diverifikasi).
4	Telah mengisi kuesioner penelitian secara lengkap dan valid.

Dengan demikian, penggunaan metode *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih relevan, valid, dan sesuai dengan fokus penelitian karena hanya melibatkan responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Arens et al., (2015), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang diukur sebagai hasil



atau dampak dari variabel independen dalam sebuah penelitian dan nilainya diharapkan akan berubah sebagai akibat dari perubahan variabel independen atau variabel yang nilainya berubah sebagai perubahan akibat dipengaruhi oleh variabel independen.

3.4.1.1. Pemahaman Akuntansi (Y)

Menurut (Mulyadi,2017) pemahaman akuntansi tidak hanya terbatas pada penguasaan teori-teori dasar, tetapi juga pada penerapan praktis konsep-konsep tersebut dalam berbagai konteks bisnis dan organisasi. Menurut Mulyadi, penguasaan prinsip akuntansi yang baik akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengetahui dan menguji serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Adapun indikator tingkat pemahaman akuntansi menurut (Mulyadi,2017) adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Terhadap Dasar-Dasar Akuntansi

Kemampuan mahasiswa untuk menjelaskan dan memahami prinsip dasar akuntansi, seperti pengertian aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya, merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran akuntansi. Pemahaman ini memungkinkan mahasiswa untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta mampu menganalisis posisi dan kinerja keuangan suatu entitas secara objektif.

Untuk menilai pengaruh pemahaman akuntansi maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner.



Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian (Lohanda,2018). Dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala Likert umumnya lima angka penilaian, yaitu: 1 Sangat Setuju (SS),2 Setuju (S),3 Netral (N),4 Tidak Setuju (TS),5 Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.2: Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono,2018)

3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1. Kecerdasan Intelektual (X₁)

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pemecahan masalah, berpikir logis dan memahami informasi. Menurut (Sternberg,2022) kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan analitis dan praktis yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Sternberg mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan formal, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan memecahkan masalah secara efektif. Adapun indikator kecerdasan intelektual menurut (Sternberg,2022) :

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan untuk menggunakan pemikiran logis dalam menyelesaikan



masalah terkait konsep-konsep akuntansi, seperti dalam analisis rasio keuangan atau penyesuaian jurnal akuntansi.

b. Pengolahan Informasi

Kemampuan untuk mengorganisir dan mengolah informasi akuntansi secara sistematis, termasuk kemampuan dalam memahami dan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan teknik yang tepat.

c. Kemampuan Analitis

Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi akuntansi secara kritis dan objektif, mengidentifikasi masalah yang kompleks dan merumuskan solusi berdasarkan data yang ada.

Untuk menilai pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian (Farah Zakiah,2013). Dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala Likert umumnya lima angka penilaian, yaitu : 1 Sangat Setuju (SS),2 Setuju (S),3 Netral (N),4 Tidak Setuju (TS),5 Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.3: Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono,2018)



3.4.2.2. Kecerdasan Emosional (X_2)

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Goleman, 2021). Kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia pendidikan. Goleman mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengelola stres, meningkatkan hubungan interpersonal, serta beradaptasi dalam situasi yang penuh tantangan. Adapun kelima kecerdasan emosional menurut (Goleman, 2021) adalah sebagai berikut:

- Pengenalan Diri (*Self Awareness*)
- Pengendalian Diri (*Self Management*)
- Motivasi (*Motivation*)
- Empati (*Social Awareness*)
- Keterampilan Sosial (*Relationship Management*)

Untuk menilai pengaruh Kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian (Farah Zakiah, 2013). Dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2018). Skala Likert umumnya



lima angka penilaian, yaitu : 1 Sangat Setuju (SS),2 Setuju (S),3 Netral (N),4 Tidak Setuju (TS),5 Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.4: Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono,2018)

3.4.2.3. Kecerdasan Spritual (X₃)

Menurut (Zohar,2012) Kecerdasan spiritual berfokus pada kemampuan individu untuk menemukan makna dalam kehidupan mereka dan bekerja sesuai dengan nilai-nilai yang mendalam yang mempengaruhi tindakan mereka. Adapun indikator kecerdasan spiritual menurut (Zohar,2012) adalah sebagai berikut :

- Kemampuan Bersikap Fleksibel
- Tingkat Kesadaran yang Tinggi
- Kemampuan Untuk Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan
- Kemampuan Untuk Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit
- Berpandangan Holistik
- Keengganan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu
- Kualitas Hidup

Untuk menilai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian ((Farah



Zakiah,2013). Dan kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono,2018). Skala Likert umumnya lima angka penilaian, yaitu: 1 Sangat Setuju (SS),2 Setuju (S),3 Netral (N),4 Tidak Setuju (TS),5 Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.5: Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono,2018)

3.4.2.4. Kecerdasan Sosial (X_4)

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memahami perasaan dan kebutuhan mereka, serta membangun hubungan yang konstruktif dalam berbagai situasi sosial (Zarwi et al.,2023). Adapun indikator kecerdasan sosial menurut (Zarwi et al.,2023) adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran sosial dapat memahami orang lain, seperti:
 - 1) Empati dasar, misalnya seperti perasaan terhadap orang lain dan mengenali isyarat emosi non verbal.
 - 2) Penyelarasan, misalnya seperti menerima dan mendengarkan sepenuhnya serta menyelaraskan diri kita dengan orang lain
 - 3) Ketepatan empatik, misalnya bisa mengerti maksud dari orang lain.
 - 4) Pengertian sosial, misalnya seperti mengetahui cara dunia sosial bekerja



b. Fasilitas sosial, yaitu perasaan bahwa kita tahu bagaimana perasaan orang lain atau memahami apa yang mereka pikirkan. Berikut contohnya yaitu:

- 1) Sinkronisasi, misalnya berinteraksi dengan baik secara non verbal
- 2) Presentasi diri yaitu menampilkan diri secara efektif
- 3) Pengaruh, misalnya membentuk hasil dari interaksi sosial
- 4) Kepedulian, misalnya memperhatikan kebutuhan orang lain

Untuk menilai pengaruh kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian (Andri Hidayat,2012).. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono,2018). Skala Likert umumnya lima angka penilaian, yaitu: 1 Sangat Setuju (SS),2 Setuju (S),3 Netral (N),4 Tidak Setuju (TS),5 Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.6: Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono,2018)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data sekunder yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan lain-lainnya. Sedangkan data primer dapat dilakukan dengan metode survei. Metode



survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner yaitu pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert umumnya lima angka penilaian, yaitu : 1 Sangat Setuju (SS), 2 Setuju (S), 3 Netral (N), 4 Tidak Setuju (TS), 5 Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6 Analisis Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dalam penelitian ini meliputi perhitungan profil responden untuk mengetahui karakteristik demografis, analisis distribusi jawaban responden guna melihat kecenderungan respon, serta uji kualitas data melalui validitas dan reliabilitas instrumen. Seluruh proses analisis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.



3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik diskriptif atau statistik adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah di pahami. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variable-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya berfungsi menerangkan keadaan, gejala, persoalan (Ghozali et al.,2024)

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner maupun untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan beberapa pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variable yang diukur tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk ditingkat signifikan 5 persen dari *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Jika *r* hitung $> r$ tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila *r* hitung $< r$ tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Anggraini et al.,2022).



3.6.2.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realibilitas atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konsrtuk atau varibel dikatakan reabilitas jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ (Anggraini et al.,2022).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis data dapat digunakan menggunakan *software* SPSS versi 24 sebagai alat untuk regresi model formulasi. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dengan uji multikolineritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas (Sayidah,2018).

3.6.3.1. Uji Normalitas

Asumsi bahwa suatu model regresi mengikuti distribusi yang mendekati normal adalah penting, Walaupun telah bebas uji asumsi klasik yang lainnya, data yang tidak mengikuti distribusi normal akan menyesatkan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Jika secara teoritis uji tentang koefisien regresi persial dilakukan dengan asumsi model regresi tersebut berdistribusi normal, sudah selayaknya data yang membentuk model tersebut minimal menekati distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik *Nomal P-Plot*



Etabwordpress. Jika data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sayidah,2018).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Penyimpangan model asumsi klasik ini adanya multikolimearitas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya, antar variabel independen yang terhadap dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi dikatakan bebas multikolineritas, jika memiliki *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1 dan mempunyai toleran mendekati angka 1. Jika korelasi antar variabel independenden kurang dari 0,5 tidak terdapat masalah multikolinearitas (Sayidah,2018).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual dan dari suatu pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap maka tidak ada heterokedastisitas (homokedastisitas). Untuk mendekteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titi-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas. (Sayidah,2018)

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model ini,



koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali et al.,2024). Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+\epsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Kecerdasan Intelektual

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Kecerdasan Spiritual

X4 = Kecerdasan Sosial

ϵ = Galat (*error term*)

Dalam penelitian ini, model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.

3.6.4.2. Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali et al.,2024) uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dalam model regresi. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi, motivasi kerja dan



pengendalian internal manajemen secara persial terhadap variabel dependen kinerja kariawan maka pengujian dilakukan adalah uji pengaruh maing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari variabel-variabel independen (kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial) terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi). Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, apakah model tersebut dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Kriteria Penerimaan Hipotesis:

- Pada level signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah keempat kecerdasan dimensi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.

3.6.4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali et al.,2024) Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$) berarti bahwa variabel independen tidak



memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi sama dengan satu ($R^2 = 1$), berarti variabel dependen 100% dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh sebab itu nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

